

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Salah satu Perusahaan di bidang jasa perhotelan yang menyediakan fasilitas usaha seperti penjualan kamar, makanan dan minuman, penyewaan ruangan (*banquet*), Atas izin *General Manager*, perusahaan ini harus di samarkan karena data yang diperoleh penulis bersifat pribadi.

4.2 Analisis Data

4.2.1 Sumber dan Jenis Pendapatan PT XYZ

Pendapatan merupakan hal yang sangat penting bagi suatu bisnis; setiap bisnis ingin menghasilkan uang sebanyak-banyaknya agar tetap menguntungkan. Salah satu sumber terbesar pada PT XYZ adalah pendapatan dari kamar hotel, tetapi pada PT XYZ pendapatan tidak hanya bersumber dari kamar hotel saja. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Marshanda staff bagian *Account Receivable* diperoleh informasi bahwa PT XYZ memiliki beberapa sumber, beliau menyatakan

“Pendapatan utama di hotel berasal dari beberapa sumber, yang paling besar biasanya dari room revenue, kami juga memperoleh pendapatan dari *Food and Beverage* penjualan dari makanan dan minuman dari restoran dan *room service*, terus ada juga pendapatan dari departemen lain seperti layanan antar jemput, laundry, Spa dan wellness.”

Tabel 4.1 Sumber Pendapatan

Sumber Pendapatan		
<i>Room</i>	Rp	17.165.170.712
<i>Food & Beverage</i>	Rp	1.743.582.669
<i>Other Operating Departmen</i>	Rp	45.745.472
<i>Total Revenue</i>	Rp	18.954.498.853

Sumber : Diolah dari PT XYZ

a. Pendapatan dari kamar hotel

Pendapatan didapatkan melalui penjualan penginapan kamar hotel merupakan sumber utama dan sumber pendapatan terbesar di PT XYZ. Pendapatan kamar hotel nantinya akan diakumulasikan tiap bulannya, biasanya pendapatan hotel tidak akan sama tiap bulannya, penjualan kamar hotel akan naik di periode tertentu, seperti pada saat musim liburan sekolah dan liburan tahun baru.

b. Pendapatan dari *Food & Beverage*

Di dalam PT XYZ, terdapat restoran tempat para tamu hotel dapat menikmati makanan dan minuman. Para tamu dapat memperoleh makanan ini di restoran itu sendiri, atau mereka dapat menggunakan layanan kamar dan memesan melalui telepon di kamar mereka, yang akan menghemat waktu mereka untuk pergi ke restoran. Selain itu pendapatan banquet atau penyewaan ruangan untuk meeting masuk kedalam pendapatan *food and beverage*, Restaurant ini tidak hanya diperuntukkan oleh tamu hotel saja,

tetapi untuk pengunjung umum diperbolehkan untuk memesan makanan dan minuman di restaurant.

c. Pendapatan Lainnya

Pendapatan lainnya pada penghasilan yang diperoleh dari penyediaan barang atau jasa di luar pendapatan utama seperti penyewaan kamar dan penjualan makanan serta minuman. Kategori ini mencakup berbagai layanan tambahan yang disediakan oleh PT XYZ untuk meningkatkan kenyamanan dan kepuasan tamu, serta untuk memaksimalkan sumber pendapatan. Salah satu contoh pendapatan lainnya adalah layanan antar- jemput tamu hotel. Layanan ini biasanya disediakan untuk memfasilitasi mobilitas tamu dari dan ke bandara, stasiun, atau destinasi tertentu lainnya. Selain itu, layanan spa juga termasuk dalam kategori pendapatan lainnya. Layanan spa mencakup berbagai perawatan seperti pijat dan terapi relaksasi lainnya yang ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan tamu. Layanan ini biasanya tersedia bagi tamu yang menginap maupun pengunjung dari luar, dan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pendapatan hotel. Layanan laundry merupakan contoh lain dari pendapatan lainnya. Hotel seringkali menyediakan layanan laundry untuk tamu yang menginap, termasuk pencucian, pengeringan, dan penyetrikaan pakaian..

4.2.2 Pengakuan Pendapatan PT XYZ

Pengakuan terhadap pendapatan yang didapatkan terhadap kegiatan operasional Perusahaan biasanya dapat diakui dengan dua metode yaitu metode cash basis dan accrual basis. PT XYZ sendiri melakukan pencatatan terhadap pendapatn sendiri dengan metode accrual basis, di mana pendapatan akan diakui Ketika tamu hotel sudah menikmati fasilitas hotel, penjualan makan diakui Ketika makanan telah disajikan kepada tamu. Hal ini dijelaskan oleh Ibu Puspika selaku *Finance Controller* PT XYZ dalam wawancara beliau menyampaikan:

“*Accrual* Vini, jadi misal ada tamu reservasi untuk tgl 10 mei tapi reserve nya dari tanggal 22 april ini, 1 malam dengan harga 700.000 dibayar tgl 22 april, Nah tgl 22 april diakui sebagai guest deposit, Baru tgl 10 mei diakui sebagai pendapatan.”

Berikut pengakuan pendapatan yang diterapkan oleh PT XYZ.

a. Pengakuan pendapatan kamar hotel

Pengakuan pendapatan hotel dilakukan setiap hari, dikarenakan hotel beroperasi selama 24 jam akan dimasukkan dalam *daily revenue report*. Pendapatan kamar hotel diakui dengan metode accrual basis.

<i>AR Guest Ledger</i>	<i>XXX</i>
<i>Revenue Room</i>	<i>XXX</i>
<i>Revenue F&B</i>	<i>XXX</i>
<i>Service Charge</i>	<i>XXX</i>
<i>Government Tax</i>	<i>XXX</i>

Ketika tamu hotel, melakukan check in hotel, dan memberikan Jaminan deposit, yang nanti tamu akan mendapatkan kembali uang deposit pada saat check out, PT XYZ akan mencatat kedalam jurnal sebagai berikut :

<i>Cash</i>	<i>XXX</i>
<i>Guest Deposit</i>	<i>XXX</i>

Pada saat tamu hotel *check out* tanpa adanya temuan kerusakan fasilitas hotel deposit akan dikembalikan secara penuh kepada tamu, tetapi jika ditemukan kerusakan makan uang deposit tersebut tidak akan dikembalikan. PT XYZ akan mencatat sebagai berikut :

<i>Guest Deposit</i>	<i>XXX</i>
<i>Cash</i>	<i>XXX</i>

b. Pendapatan *Food & Beverage*

Pendapatan makanan dan minuman menggunakan metode *accrual basis* dimana makanan yang telah disajikan kepada pelanggan akan dibebankan ke dalam *guest ledger*, PT XYZ akan mencatat pendapatan makanan dan minuman sebagai berikut:

Cash / AR Guest Ledger XXX

Revenue F&B XXX

Service Charge XXX

Government Tax XXX

c. Pendapatan Lainnya

Pendapatan lainnya jika tamu hotel menggunakan fasilitas antar jemput transportasi, spa, paketan laundry, pelanggan dapat melakukan pembayaran secara tunai.

Cash/Card XXX

Revenue XXX

4.2.3 Pengukuran Pendapatan PT XYZ

PT XYZ mengakui dan mengukur pendapatan dari kegiatan usahanya berdasarkan jumlah tagihan *invoice* atau guest *bill* yang diberikan kepada tamu hotel atas jasa yang digunakan, terutama selama masa menginap di hotel. Tagihan menunjukkan kewajiban tamu hotel untuk membayar layanan yang diberikan oleh hotel, dan menjadi dasar pencatatan pendapatan dalam laporan laba rugi pada periode akuntansi berjalan. Pendapatan dicatat oleh pihak hotel berasal dari berbagai layanan seperti akomodasi kamar, layanan makanan dan minuman, serta fasilitas penunjang

lainnya yang digunakan oleh pelanggan. Dalam hal kerja sama dengan pelanggan korporat (*corporate*), besarnya tagihan yang dibebankan disesuaikan dengan tarif yang telah disepakati sebelumnya dalam perjanjian kontrak antara kedua belah pihak. Artinya, pengukuran pendapatan dilakukan secara metodis yang mengikuti semua aturan keuangan. Pengukuran ini juga menunjukkan nilai sebenarnya dari uang yang diharapkan diterima perusahaan.

4.3 Interpretasi Hasil

4.3.1 Mengidentifikasi Kontrak dengan Pelanggan PT XYZ

Berdasarkan hasil analisis terhadap dokumen *Confirmation of Room Booking* yang dikeluarkan oleh PT XYZ, dapat diketahui bahwa PT XYZ telah menjalankan proses identifikasi kontrak dengan pelanggan secara tepat, sebagaimana dalam PSAK 115. Proses ini dimulai ketika pelanggan ingin melakukan pemesanan kamar. Saat reservasi dilakukan, pihak hotel mencatat informasi penting yang menjadi dasar dari kontrak, seperti nama pemesan, jumlah kamar, tanggal *check-in* dan *check-out*, serta jenis kamar yang dipilih.

Lebih dari itu, dokumen tersebut juga menjelaskan rincian harga kamar per malam, layanan yang sudah termasuk di dalamnya (seperti sarapan dan makan malam untuk dua orang), hingga total biaya keseluruhan yang perlu dibayarkan. Informasi ini menunjukkan bahwa telah terjadi kesepakatan yang jelas antara hotel dan pelanggan mengenai hak dan

kewajiban masing-masing pihak. Selain itu, dokumen juga menyertakan ketentuan pembayaran, kebijakan pembatalan, serta aturan tambahan seperti larangan merusak fasilitas hotel dan biaya tambahan untuk parkir. Semua ketentuan ini menunjukkan adanya transparansi dan komitmen kedua belah pihak dalam menjalankan kontrak.

Pemesanan baru dianggap sah dan mengikat secara hukum apabila sudah disetujui dan ditandatangani oleh pihak pemesan. Hal ini menjadi bukti adanya persetujuan resmi, yang merupakan unsur penting dalam identifikasi kontrak menurut PSAK 115. Dengan struktur informasi yang lengkap dan jelas, dapat disimpulkan bahwa PT XYZ telah menjalankan identifikasi kontrak dengan pelanggan secara baik dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Proses ini juga menjadi landasan penting dalam pencatatan pendapatan yang tepat.

4.3.2 Mengidentifikasi Kewajiban Pelaksanaan PT XYZ

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan pihak PT XYZ, diketahui bahwa perusahaan secara konsisten menjalankan proses identifikasi terhadap kewajiban pelaksanaan yang harus diberikan kepada pelanggan. Proses ini dilakukan melalui pengecekan harian atas seluruh transaksi, yang dikenal dengan istilah *night audit*. Mengingat operasional hotel berlangsung selama 24 jam penuh, proses *closing* dilaksanakan setiap pukul 00.00 oleh *tim front office*. Pada tahap ini, semua transaksi yang terjadi sepanjang hari akan diperiksa, dicocokkan, dan kemudian dirangkum

dalam laporan daily revenue report yang diserahkan ke bagian *account receivable* pada pagi harinya.

Melalui laporan tersebut, PT XYZ dapat mengetahui secara rinci layanan-layanan yang telah diberikan kepada tamu, baik itu layanan kamar, penyajian makanan dan minuman, maupun layanan tambahan seperti laundry atau spa. Informasi ini penting untuk memastikan bahwa kewajiban perusahaan kepada pelanggan benar-benar telah dilaksanakan. Oleh karena itu, laporan harian ini dijadikan sebagai acuan untuk menentukan apakah pendapatan dari transaksi yang bersangkutan sudah dapat dicatat atau belum, sejalan dengan prinsip akuntansi akrual yang mengharuskan pendapatan diakui setelah kewajiban pelaksanaan diselesaikan.

Dengan sistem yang dijalankan tersebut, dapat disimpulkan bahwa PT XYZ telah memiliki mekanisme internal yang mendukung proses identifikasi kewajiban pelaksanaan secara efektif. Praktik ini juga sesuai dengan tahapan kedua dalam PSAK 115, yang menyatakan bahwa entitas harus terlebih dahulu mengidentifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak, sebelum mengakui pendapatan atas transaksi tersebut.

4.3.3 Menentukan Harga Transaksi

Dalam menetapkan harga transaksi, PT XYZ mengacu pada tarif yang telah disepakati dalam kontrak dengan pelanggan. Harga yang tercantum di awal kontrak menjadi dasar untuk mengukur pendapatan, sesuai dengan prinsip PSAK 115 yang mengatur bahwa pendapatan diukur

berdasarkan imbalan yang diharapkan akan diterima oleh entitas. Dalam praktiknya, pihak hotel menentukan tarif berdasarkan kontrak tertulis yang telah disepakati dengan perusahaan atau pelanggan tertentu. Tarif ini bersifat tetap dan sudah ditentukan sebelumnya berdasarkan kebijakan perusahaan, dan nilainya akan menjadi patokan saat transaksi terjadi.

Namun demikian, dari hasil wawancara diketahui bahwa terdapat perbedaan tarif dalam kondisi tertentu. Salah satunya adalah saat terjadi *black date*, yaitu tanggal-tanggal khusus seperti saat libur Lebaran atau Tahun Baru, di mana pihak hotel akan mengenakan surcharge atau tambahan biaya kepada pelanggan. Meski demikian, tarif tersebut tetap ditentukan dan disetujui sebelumnya dalam kontrak, sehingga tetap memenuhi kriteria sebagai harga yang dapat diukur secara andal.

Dengan begitu, harga transaksi yang digunakan PT XYZ dalam mengakui pendapatan sudah mencerminkan nilai imbalan yang diharapkan akan diterima oleh perusahaan, baik dalam kondisi tarif normal maupun tarif khusus. Hal ini memperlihatkan bahwa PT XYZ telah menerapkan prinsip penentuan harga sesuai ketentuan PSAK 115, karena pengakuan pendapatan hanya dilakukan berdasarkan tarif yang telah disepakati di awal dan tercantum dalam kontrak resmi antara pihak hotel dengan pelanggan.

4.3.4 Mengalokasikan Harga Transaksi terhadap Kewajiban Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan alokasi harga transaksi terhadap kewajiban pelaksanaan, PT XYZ telah menerapkan sistem yang memisahkan komponen pendapatan sesuai dengan peraturan perpajakan dan akuntansi yang berlaku. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa setiap transaksi yang terjadi, khususnya yang berkaitan dengan pemesanan kamar, sudah mencakup elemen harga bersih (*net revenue*), Pajak Daerah dan Retribusi (PB 1), serta *service charge*. Sesuai dengan ketentuan pemerintah kota semaran, nilai PB1 dan service charge sesuai ketentuan hotel dikenakan sebesar 10% dari harga kamar.

Dalam sistem pencatatan akuntansi PT XYZ, pendapatan dari pelanggan tidak langsung diakui secara keseluruhan sebagai pendapatan perusahaan. Pendapatan yang diterima dari transaksi kamar, makanan, dan layanan lainnya sebenarnya terdiri dari tiga komponen, yaitu: pendapatan bersih yang menjadi hak perusahaan (*net revenue*), pajak daerah atau PB1, dan *service charge*. Ketiga komponen ini dicatat secara terpisah di sistem akuntansi perusahaan.

Pemisahan ini sangat penting karena PB1 dan *service charge* bukan merupakan pendapatan murni yang dapat diakui sebagai laba perusahaan. PB1 sebesar 10% merupakan pajak yang harus disetor kepada pemerintah daerah, sementara *service charge* sebesar 10% merupakan bentuk penghargaan kepada karyawan dan akan dibagikan secara terpisah. Dengan

demikian, hanya komponen *net revenue* yang dicatat sebagai pendapatan riil perusahaan dan diakui dalam laporan laba rugi.

4.3.5 Mengakui Pendapatan Ketika Entitas Telah Menyelesaikan Kewajiban Pelaksanaan

PT XYZ mengakui pendapatan berdasarkan prinsip akuntansi akrual, yaitu ketika kewajiban pelaksanaan kepada pelanggan telah diselesaikan. Pengakuan ini tidak dilakukan saat pembayaran diterima di awal, melainkan ketika layanan benar-benar telah diberikan kepada pelanggan. Misalnya, dalam konteks pemesanan kamar hotel, jika tamu melakukan reservasi dan pembayaran dilakukan jauh hari sebelum waktu menginap, maka pembayaran tersebut terlebih dahulu dicatat sebagai guest deposit. Pendapatan baru akan diakui dan dicatat dalam akun pendapatan setelah tamu menyelesaikan masa menginapnya, atau dengan kata lain, saat manfaat ekonomi dari jasa akomodasi telah sepenuhnya dialihkan kepada pelanggan.

Proses ini dilakukan melalui sistem guest ledger, di mana semua transaksi pelanggan dicatat dan dipantau hingga saat *check out*. Setelah seluruh layanan yang telah dijanjikan dalam kontrak terpenuhi, maka pada saat itu pendapatan dicatat secara resmi sebagai pendapatan aktual dalam laporan keuangan. Mekanisme ini sesuai dengan prinsip realisasi dalam PSAK 115, yang menyatakan bahwa pendapatan diakui sepanjang waktu (*over time*) apabila kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dan manfaat telah

dialihkan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa PT XYZ telah menerapkan pengakuan pendapatan secara tepat, yaitu hanya setelah seluruh kewajiban kepada pelanggan diselesaikan secara utuh.

Tabel 4.2 Interpretasi Hasil Pengakuan Pendapatan

	PSAK NO 115	PT XYZ	KESIMPULAN	SESUAI / TIDAK SESUAI
Mengidentifikasi kontrak dengan pelanggan	Entitas akan lebih dahulu melakukan identifikasi kontrak dengan tamu hotel, mencatat kontrak. Ketika para pihak telah menyetujui kontrak secara tulisan maupun lisan dan berkomitmen untuk melakukan kewajiban mereka masing masing	Kontrak menjadi landasan dalam pengakuan pendapatan. Setelah kontrak telah disetujui dan ditandatangani, masing masing pihak dianggap menyetujui untuk memenuhi kewajiban serta hak dari isi perjanjian yang tertulis dalam kontrak	Perusahaan harus secara jelas mengidentifikasi setiap pendapatan yang dihasilkan berdasarkan kontrak yang telah disepakati. Mengacu pada PSAK No. 115, tahap awal dalam pengakuan pendapatan adalah mengidentifikasi kontrak dengan pelanggan.	Sesuai
Mengidentifikasi kewajiban pelaksanaan	mengidentifikasi kewajiban pelaksanaan dilakukan pada tahap kontrak, Dimana entitas	Setiap pendapatan yang diterima selalu diidentifikasi satu hari setelahnya, pendapatan akan diidentifikasi	PT XYZ Secara jelas mengidentifikasi si serta membedakan setiap pendapatan yang diperoleh, sesuai dengan	Sesuai

	menidentifikasi barang atau jasa yang dijanjikan pelanggan dan menetapkan setiap janji untuk menyerahkan barang maupun jasa yang dibedakan sebagai kewajiban pelaksanaan yang terpisah	berdasarkan jenis transaksinya berupa barang maupun jasa, pendapatan kamar diakui sebagai pendapatan jasa sedangkan pendapatan makanan dan minuman dikategorikan sebagai pendapatan barang.	ketentuan pengakuan pendapatan yang diatur dalam PSAK NO 115	
Pengakuan pendapatan kontrak dengan pelanggan	pendapatan dari kontrak dengan pelanggan dapat dilakukan melalui dua pendekatan, tergantung pada sifat dan pola pemenuhan kewajiban pelaksanaan. Pendapatan dapat diakui secara bertahap selama periode berlangsungnya kontrak (over time), apabila manfaat ekonomi dari barang atau	PT XYZ mengakui pendapatan dari pelanggan pada jasa dan barang telah dilaksanakan. Pendapatan yang akan diterima dari pelanggan akan dicatat dalam akun guest ledger dan akan diakui setelah tamu telah melakukan pembayaran pada saat check out.	Kontrak pada PT XYZ menerapkan over the time. Pengakuan ini mengacu pada dasar pengakuan pendapatan prinsip realisasi. Dimana pendapatan dari tamu hotel akan diakui sepanjang waktu. Ketika kewajiban pelaksanaan telah dilakukan.	Sesuai

	jasa secara simultan dialihkan kepada pelanggan. Sebaliknya, apabila pemenuhan kewajiban pelaksanaan terjadi secara sekaligus pada suatu waktu tertentu, maka pendapatan diakui pada saat tersebut (<i>at a point in time</i>), yaitu ketika pengendalian atas barang atau jasa telah sepenuhnya dialihkan kepada pelanggan.			
--	--	--	--	--

Sumber: Diolah dari PSAK No. 115 (2024) & PT XYZ (2025)

Penelitian ini menggunakan metode perbandingan, khususnya melihat proses pencatatan dalam hal pengakuan dan pengukuran pendapatan di PT XYZ. Dalam hal ini, perbandingan dimulai dari transaksi antar tamu hotel dan diakhiri dengan pencatatan pendapatan yang sudah ada. Jika melihat tabel di atas, terlihat bahwa Perusahaan telah mencatat

pendapatannya sesuai dengan aturan dalam PSAK 115. Sebelum melakukan transaksi dengan maka PT XYZ terlebih dahulu melakukan kesepakatan dengan tamu hotel.

Tabel 4.3 Interpretasi Hasil Pengukuran Pendapatan

	PSAK NO 115	PT XYZ	KESIMPULAN	SESUAI / TIDAK SESUAI
Menentukan Harga Transaksi		Jumlah yang diakui merupakan jumlah yang telah disepakati pada awal kontrak. dalam hal ini tarif yang diberikan hotel kepada pelanggan yang merupakan satuan pengukur pendapatan perusahaan. Pendapatan diukur berdasarkan jumlah setoran kas yang diterima pada saat tamu melakukan pembayaran yang dihitung sesuai	Harga yang ditentukan merupakan imbalan yang diterima perusahaan sesuai dengan kesepakatan antara perusahaan dengan pelanggan. Pernyataan ini telah sesuai dengan PSAK No.72 yang menyatakan bahwa pendapatan diukur berdasarkan harga yang telah disepakati dalam kontrak.	

		dengan tarif yang telah disepakati dalam kontrak.		
Mengalokasikan harga transaksi terhadap kewajiban pelaksanaan	Entitas mengalokasikan harga transaksi ke setiap kewajiban yang telah diidentifikasi dalam kontrak berdasarkan nilai jual masing-masing secara proporsional. Namun, dalam kondisi tertentu seperti adanya diskon atau komponen yang bersifat tidak tetap (variabel), pembagian tersebut mengikuti ketentuan khusus yang berlaku.	PT XYZ mengalokasikan kewajiban misalnya pajak restoran dan service charge, pendapatan yang diterima akan dialokasikan sesuai jenis transaksi yang terjadi. Pada saat pelanggan akan melakukan pelunasan, seluruh pendapatan akan jurnal sesuai jenis transaksi	Pernyataan ini selaras dengan PSAK NO 115 yaitu entitas dapat mengalokasikan harga setiap kewajiban pelaksanaan yang telah dilaksanakan. Setiap pendapatan yang diterima akan dialokasikan ke dalam pos masing masing	Sesuai

Sumber: Diolah dari PSAK No. 115 (2024) & PT XYZ (2025)

Perbandingan di atas menunjukkan bahwa ketika pendapatan PT XYZ diukur untuk menentukan harga transaksi, biaya turut diperhitungkan. Misalnya, ketika Perusahaan menetapkan harga transaksi untuk tanggung jawab implementasi, Perusahaan melakukannya dengan menetapkan biaya yang muncul.